BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sebuah sistem lambang bunyi dimanfaatkan oleh semua orang sebagai alat berkomunikasi serta mengenalkan jati diri melalui percakapan yang dilakukan dengan proses tingkah laku yang bersamaan. Syamsuddin (dalam Rominda, 2022:634) bahasa merupakan alat yang sangat ampuh dalam memberikan seluruh informasi guna mengubah suatu bentuk tindakan seseorang, pikiran, keinginan bahkan alat untuk mensugesti orang lain.

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi juga dimanfaatkan sebagai alat mengukur pemahaman dan penerapan suatu informasi yang didapatkan. Pada hakikatnya, bahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengukur produksi bahasa seseorang adalah keterampilan menulis. Menurut Dalman (2016:3), menulis adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan menuangkan gagasan informasi ke dalam media guna meyakinkan, memberitahu tujuan dan maksud si pemberi informasi.

Keterampilan menulis mencakup seluruh aspek kebahasaan seperti pemilihan kosakata. Penggunaan kalimat efektif, penggunaan tanda baca, hubungan antara paragraf dan lain sebagainya yang membentuk satu wacana. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas

adalah keterampilan menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek dilaksanakan sesuai Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas XI yang tertuang dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 pada KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Ramdhani (2023:3) cerita pendek adalah karya tulis yang bentuknya pendek serta menggambarkan suatu peristiwa atau karakter. Cerpen pula dicirikan dengan panjang penulisan yang kurang dari 10.000 kata dan habis dibaca dengan sekali duduk. Cerita pendek ini biasanya berisi tentang keseharian yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 12 November 2023 bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sumbul yaitu Ibu Masda Lamtiar Naibaho, S.Pd., diketahui bahwa di kelas XI terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Salah satu permasalahan tersebut adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menulis cerita pendek yang belum optimal. Siswa masih belum percaya diri terhadap karya tulis yang dimilikinya sehingga kemampuan dalam menulis cerita pendek belum optimal. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran menulis cerita pendek masih belum optimal. Guru masih

menggunakan buku pegangan guru dan siswa kurikulum 2013 pada saat menjelaskan materi mengenai menulis cerita pendek.

Permasalahan yang terjadi lainnya selama pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Adapun model pembelajaran yang kerap kali digunakan adalah model pembelajaran ekspositori yang pusat perhatiannya kepada guru dan kurang memberikan ruang untuk siswa dalam bereksplorasi mengembangkan materi menulis cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2019:36) bahwa proses pembelajaran model pembelajaran ekspositori pusat perhatiannya kepada guru sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Hal ini memberikan kesan peserta didik hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan oleh guru dan siswa kurang aktif untuk mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlunya metode pembelajaran baru agar siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang berlaku. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* adalah salah satu alternatif metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Azizah (dalam Fitri, 2018:83) model kooperatif tipe *Roundtable* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan cara bergiliran merespons pengaruh dengan menulis satu atau dua frase sebelum menyerahkan kertas kepada teman selanjutnya untuk melakukan hal serupa. Dengan kata lain, model kooperatif tipe

Roundtable ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa untuk mengutamakan kerjasama dan kekreatifitasan untuk membentuk satu cerita pendek utuh dari beberapa gagasan siswa. Menurut Wahyuni (2021:7), tingkat keberhasilan menggunakan model pembelajaran ini tidak ditentukan dari kemampuan siswa secara utuh, melainkan dilihat bagaimana kekompakan siswa dalam membentuk kelompok belajar kecil yang terstruktur secara baik.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* ini telah dilakukan sejak dulu. Penelitian Hutari (2022) membahas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* yang memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IV. Sejalan dengan penelitian Anjela (2023) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. Dijelaskan dalam penelitiannya, keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* memperoleh nilai rata-rata 62,83 yang berada pada klasifikasi cukup dengan rentang 56-65% dan keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* memperoleh nilai rata-rata 87,83 yang berada pada klasifikasi baik sekali pada rentang nilai 86-95%. Hal ini didukung oleh Netti (2022) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang teks

prosedur yang merupakan topik pembelajaran siswa kelas IX-1 SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Asmawati (2022) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berpengaruh pada keterampilan menulis teks cerita sejarah kelas XII siswa SMA Negeri 2 Mesuji Raya. Hal ini dibuktikan nilai akhir yang didapatkan dari kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Roundtable* sebesar 81,67 lebih besar dibandingkan dengan nilai kelas kontrol sebesar 73,6 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2020) bahwa pembelajaran untuk kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *Roundtable* lebih terkonsentrasi pada aktivitas belajar siswa dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dicermati melalui hasil lembar observasi sebagai instrument utama kegiatan dalam penelitian tersebut dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 84,5% yang dikategorikan sebagai golongan baik dalam pelaksanaan kegiatan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa XI TKJ SMA LPT Ciamis.

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti dapatkan di lapangan selama observasi dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Berbantuan Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menulis cerita pendek belum optimal.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis cerita pendek.
3. Keantusiasan siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek belum optimal.
4. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan buku pegangan guru dan siswa.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.
6. Diperlukannya model pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti guna mencapai sasaran penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Roundtable* Berbantuan Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Roundtable* berbantuan film pendek?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan film pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Roundtable* berbantuan film pendek.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan film pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.1.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan wawasan khususnya dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan positif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

1.1.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.

1.1.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam menulis cerita pendek.

1.1.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menulis cerita pendek dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.